

PENINGKATAN PENGETAHUAN PENYANDANG DIABETES MELITUS DALAM PENANGANAN NEUROPATI

Okti Sri Purwanti¹, Astrid Indah Istiningrum², Syarif Fathurozaq Wibowo³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Okti.Purwanti@ums.ac.id¹, j210194201@student.ums.ac.id², j210190125@student.ums.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Neuropati perifer merupakan komplikasi makrovaskuler pada penyandang diabetes melitus yang menyebabkan kerusakan saraf perifer. Tujuan dilaksanakannya pendidikan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan penyandang Diabetes Melitus dalam mengenali dan menangani *neuropati perifer*. Pendidikan kesehatan dilaksanakan di Prolanis Puskesmas Ngrampal Sragen pada bulan Januari 2023 pada 21 orang yang menyandang diabetes melitus. Pendidikan kesehatan dengan tema "Tandai dan Atasi Kebas pada Diabetes Melitus (Neuropati Perifer)" dengan kegiatan meliputi penyampaian materi menggunakan media power point, video, dan leaflet serta *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuisioner. Dengan adanya pendidikan kesehatan ini didapatkan hasil yaitu adanya peningkatan pengetahuan penyandang diabetes melitus tentang penanganan *neuropati perifer* sebesar 47 % setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Responden atau peserta pendidikan kesehatan sangat antusias dan mengajukan beberapa pertanyaan saat sesi tanya jawab selama proses kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

Kata Kunci: Diabetes Melitus; Neuropati Perifer; Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan.

Abstract: *Peripheral neuropathy is a macrovascular complication in people with diabetes mellitus which causes peripheral nerve damage. The purpose of implementing this health education is to increase the knowledge of people with Diabetes Mellitus in recognizing and treating peripheral neuropathy. Health education was carried out at the Prolanis Puskesmas Ngrampal Sragen in January 2023 for 21 people with diabetes mellitus. Health education with the theme "Sign and Overcome Numbness in Diabetes Mellitus (Peripheral Neuropathy)" with activities including the delivery of material using power point media, videos and leaflets as well as pre-test and post-test using questionnaires. With this health education, the result was an increase in the knowledge of people with diabetes mellitus about the management of peripheral neuropathy by 47% after receiving health education. Respondents or health education participants were very enthusiastic and asked several questions during the question and answer session during the community service activity process.*

Keywords: *Peripheral Neuropathy; Health Education; Knowledge; Diabetes Mellitus.*



Article History:

Received: 08-07-2023

Revised : 20-07-2023

Accepted: 26-07-2023

Online : 18-08-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pengaruh globalisasi terhadap aspek diberbagai bidang memberikan dampak dalam kehidupan manusia yang menyebabkan pertumbuhan penyakit tidak menular seperti diabetes melitus (Ginting et al., 2021). Diabetes melitus adalah penyakit yang sudah lama dikenal, menjadi penyakit masyarakat umum, dan menjadi masalah pada kesehatan masyarakat (Harahap, 2020). Diabetes melitus sebagai salah satu penyakit yang sebagian besar penderitanya kurang kesadaran tentang penyakit sebelum terjadinya komplikasi (Zulkarnaini et al., 2022). Pengetahuan yang kurang menyebabkan penyandang diabetes melitus tidak menyadari akibat dan dampak diabetes melitus seperti munculnya komplikasi (Murtiningsih et al., 2021). Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit yang dapat menyerang beberapa organ tubuh dan menimbulkan keluhan serta komplikasi (Romlah & Mataputun, 2021).

Data *Internasional Diabetes Federation* tahun 2021 mencatat prevalensi diabetes melitus tahun 2021 secara global diperkirakan sebanyak 536,6 juta orang atau 10,5 % terjadi pada penyandang diabetes melitus pada rentang usia 20 tahun sampai 79 tahun. Berdasarkan *data International Diabetes Federation* (IDF) terdapat 220 negara di dunia dengan catatan jumlah penderita diabetes melitus dan Indonesia sebagai negara urutan ke-7 dalam jumlah penderita diabetes melitus (Romlah & Mataputun, 2021). Jumlah diabetes melitus di Jawa Tengah pada tahun 2021 tercatat sebanyak 618.546 jiwa. Berdasarkan jumlah pasien yang diperiksa di Seluruh Puskesmas Kabupaten Sragen pada tahun 2018 yaitu sebanyak 66.413 jiwa 22,06 % diantaranya didiagnosa diabetes melitus. (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Balgis et al., 2022) dari 1785 responden terdapat 16 % diantaranya mengalami komplikasi makrovaskuler seperti neuropati perifer.

Penyandang diabetes melitus seringkali memiliki masalah yang diakibatkan oleh penyakitnya seperti komplikasi akut atau komplikasi kronis. Salah satu komplikasi yang terjadi pada penyandang diabetes melitus adalah komplikasi neuropati perifer (Simarmata et al., 2022). Salah satu perawat adalah memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang komplikasi pada diabetes melitus, cara pencegahan, dan cara penanganannya. Puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan utama yang memberikan pelayanan kesehatan terhadap penyandang diabetes melitus diharapkan dapat berperan dalam penanganan yang dilakukan oleh perawat atau institusi pendidikan keperawatan (Amanda et al., 2020). Prolanis merupakan program manajemen atau pengelolaan penyakit kronis yang berada dalam naungan Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS) yang berperan dalam pencegahan atau pemberian informasi tentang penyakit kronis (Manninda et al., 2021).

Perlunya informasi sebagai peningkatan pengetahuan penyandang diabetes melitus tentang penanganan neuropati perifer bertujuan agar

penyandang dapat melakukan penanganan ataupun pencegahan penyakit secara mandiri. Kontribusi perawat dan instansi sangat dibutuhkan dalam penyelesaian masalah kesehatan. Berdasarkan survey atau studi pendahuluan selama persiapan pendidikan kesehatan dan pendidikan kesehatan yang telah terlaksana sebelumnya di Prolanis Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen ada beberapa yang menjadi perhatian bersama dan membutuhkan solusi, yaitu:

1. Masih perlunya usaha pembinaan dan pemantauan kesehatan masyarakat sebagai penyandang diabetes melitus di Wilayah Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen terkait neuropati perifer sebagai salah satu komplikasi pada diabetes melitus.
2. Masih perlunya pemahaman dan pelatihan penyandang diabetes melitus dalam upaya pembinaan kesehatan masyarakat dalam penanganan neuropati perifer pada diabetes melitus.
3. Masih perlunya kepekaan yang lebih ekstra dari tenaga kesehatan terhadap ketidakmampuan penyandang diabetes melitus dalam pemahaman dan penanganan neuropati perifer pada diabetes melitus.

Berdasarkan masalah-masalah kesehatan penyandang diabetes melitus yang ditemukan dalam proses studi pendahuluan, survey, maupun pendidikan kesehatan yang telah terlaksana sebelumnya di Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen. Ditawarkan beberapa solusi yaitu sebagai berikut:

1. Pendayagunaan, pembimbingan, atau pembinaan kesehatan berkelanjutan bagi penyandang diabetes melitus yang rutin dilaksanakan di Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen.
2. Evaluasi bertahap terkait pengetahuan dan kemampuan penyandang diabetes melitus tentang penanganan neuropati perifer oleh petugas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen.
3. Edukasi dan pengarahan bagi tenaga medis keperawatan agar dapat menyikapi ketidakmampuan atau keterbatasan penyandang diabetes melitus dalam memahami atau melakukan penanganan neuropati perifer secara mandiri.
4. Oleh karena hal tersebut, maka perlu dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat tentang "Tandai dan Atasi Kebas pada Diabetes Melitus (Neuropati Perifer)".

Fokus pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pendidikan kesehatan terhadap pencegahan atau penanganan tanda dan gejala neuropati perifer yang bertujuan meningkatkan pengetahuan penyandang diabetes melitus di Prolanis dalam mengenali dan menangani neuropati perifer sehingga dapat memahami cara pencegahan, pengelolaan, atau tindakan yang tepat untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas penyakit.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diikuti sebanyak 21 peserta prolanis Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen sebagai penyandang diabetes melitus.

1. Tahap Persiapan

Proses persiapan dilakukan dengan survey atau studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan di Prolanis Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen. Studi pendahuluan dan survey bertujuan agar memperoleh gambaran kondisi sasaran responden pada mitra dalam perwujudan terlaksananya pengabdian masyarakat. Responden atau peserta pendidikan kesehatan adalah seluruh anggota prolanis Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen yang hadir pada saat pendidikan kesehatan berlangsung. Selain itu, diperlukan rencana dan *timeline* kegiatan sebagai persiapan matang pengabdian masyarakat yaitu meliputi pembuatan jadwal kegiatan, *rundown* kegiatan, penyusunan satuan acara penyuluhan, penyusunan materi pendidikan kesehatan, pembuatan media, dan penanggung jawab kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan disusun dalam bentuk proposal kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Rencana pendidikan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 08.00-10.00 WIB secara tatap muka di Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen dengan tema “Tandai dan Atasi Kebas pada Diabetes Melitus (Neuropati Perifer)”. Jumlah peserta dalam pendidikan kesehatan ini adalah sebanyak 21 orang penyandang diabetes melitus di Prolanis Puskesmas Ngrampal Sragen, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rundown Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan:	
	a. Pembukaan oleh MC	08.00-08.10
	b. Sambutan staff Puskesmas	08.10-08.20
	c. Perkenalan narasumber	08.20-08.25
	d. Narasumber menjelaskan tujuan dan prosedur kegiatan pendidikan kesehatan	08.25-08.30
2	Kegiatan inti:	
	a. Pre-Test	08.30-08.50
	b. Pendidikan kesehatan	08.50-09.20
	c. Tanya Jawab	09.20-09.30
	d. Post-Test	09.30-09.50
3	Penutup:	
	a. Pemberian kenang-kenangan oleh narasumber	09.50-09.55
	b. Penutupan oleh MC	09.55-10.00

3. Monitoring dan Evaluasi

Pendidikan kesehatan dalam rangka peningkatan pengetahuan responden prolans dilakukan dengan pengisian kuisioner pre-test dan post-test berjumlah 10 pernyataan tentang neuropati perifer sebagai alat ukur kategori tingkat pengetahuan responden. Diharapkan dari pengabdian masyarakat adanya peningkatan pengetahuan penyandang diabetes melitus. Penyandang diabetes melitus memahami informasi-informasi terbaru tentang penyakit sehingga penyandang diabetes melitus mampu melakukan pencegahan atau penatalaksanaan baik secara mandiri atau dengan bantuan tenaga kesehatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Proses survey atau studi pendahuluan di Prolans Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen memperoleh gambaran kondisi sasaran responden pada mitra dalam perwujudan terlaksananya pengabdian masyarakat. Berdasarkan survey yang dilakukan diperoleh jumlah peserta prolans dengan diabetes melitus yang terdaftar di Puskesmas Ngrampal sehingga dapat diperkirakan berapa jumlah responden yang hadir mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Kesepakatan waktu dengan mitra terkait pelaksanaan pendidikan kesehatan disepakati pada tanggal 19 Januari 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Selain itu, tema pendidikan kesehatan melalui proses survey dan proposal kegiatan atau satuan acara penyuluhan disepakati juga oleh mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Pendidikan Kesehatan dengan tema "Tandai dan Atas Kebas pada Diabetes Melitus (Neuropati Perifer)" berhasil dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 08.00-10.00 di Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen. Peserta pendidikan kesehatan berjumlah 21 responden penyandang diabetes melitus yang suka rela mengikuti kegiatan. Pendidikan Kesehatan "Tandai dan Atasi Kebas pada Diabetes Melitus (Neuropati Perifer)" ini mengangkat topik dan menghadirkan seorang narasumber sesuai dengan keahliannya bersama satu moderator. Kegiatan pendidikan kesehatan diawali dengan cek gula darah yang kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuisioner *Pre-Test*. Pendidikan kesehatan tentang penanganan Neuropati Perifer disampaikan oleh Dosen Keperawatan Medikal Bedah Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu Okti Sri Purwanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Ns.Sp.Kep.M.B. Penyampaian materi dalam pendidikan kesehatan menggunakan media video, powerpoint, dan leaflet. Materi pendidikan kesehatan yang disampaikan merupakan materi yang bersumber dari kurang lebih 15 jurnal nasional maupun internasional yang ditampilkan dalam bentuk power point dan video. Materi yang disampaikan adalah pengertian, tanda gejala, faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian neuropati perifer, macam-macam

perubahan bentuk kaki, pencegahan, dan penatalaksanaan. Setelah materi pendidikan kesehatan selesai disampaikan dan dilanjutkan dengan pengisian kuisioner *Post-Test*. Kegiatan pendidikan kesehatan ini dibantu oleh 2 mahasiswa yang bertugas membantu peserta atau responden mengisi presensi keikutsertaan kegiatan, mengkondisikan peserta, membagikan *pre-test post-test*, dan membagikan leaflet, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pendidikan Kesehatan “Tandai dan Atasi Kebas pada Diabetes Melitus (Neuropati Perifer)”.

Pendidikan kesehatan yang dihadiri oleh peserta prolans sebagai penyandang diabetes melitus diadakan di lantai 2 Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen. Penyandang diabetes melitus yang mengikuti pendidikan kesehatan wajib mengisi presensi kehadiran di meja sekretariat. Setelah mengisi presensi kehadiran, penyandang diabetes melitus diberi dan diminta untuk mengisi *Pre-Test* selama 20 menit dengan didampingi oleh 2 Mahasiswa. Sebelum pendidikan kesehatan dimulai terdapat kata sambutan dari Staff Puskesmas dan Peserta Prolans Puskesmas Ngrampal Sragen masing-masing selama 10 menit. Kemudian moderator membuka acara pendidikan kesehatan selama 5 menit dan mempersilahkan narasumber untuk menyampaikan materi. Pemutaran video edukasi dan penyampaian materi pendidikan kesehatan oleh pemateri yang berlangsung kurang lebih selama 25 menit. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab selama 10 menit dengan 3 orang penanya. Setelah sesi pendidikan kesehatan selesai, selanjutnya penyandang diabetes melitus diberi *leaflet* dan diminta kembali untuk mengisi *Post-Test* selama 20 menit. Sebelum sesi akhir terdapat pemberian kenang-kenangan yang diberikan oleh narasumber kepada Prolans Puskesmas Ngrampal Sragen. Sesi terakhir adalah penutupan acara oleh moderator selama 5 menit, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peserta Prolanis Menyimak Penyampaian Materi Pendidikan Kesehatan.

3. Monitoring dan Evaluasi

Sasaran pengabdian masyarakat adalah penyandang diabetes melitus peserta prolanis dengan usia 40-79 tahun di wilayah kerja Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen sejumlah 21 responden, seperti terlihat pada Tabel 2.

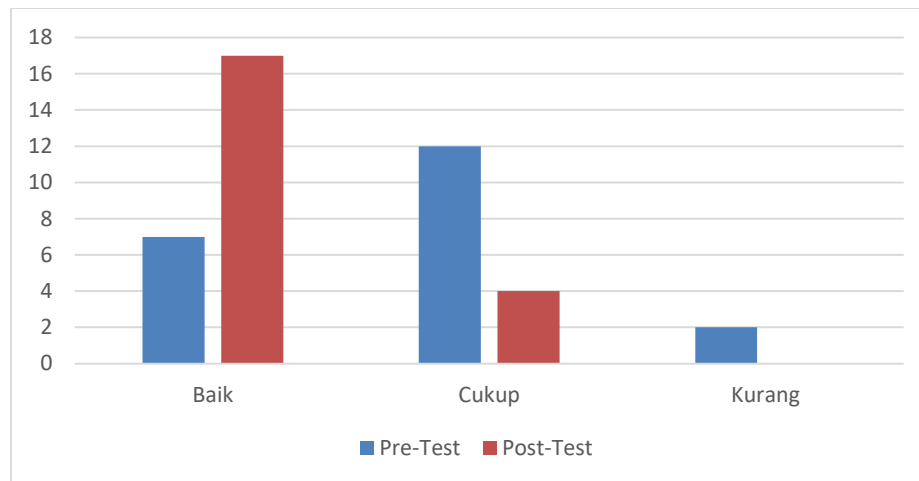
Tabel 2. Karakteristik Responden Penyandang Diabetes Melitus Prolanis Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia		
	a. 40-49 tahun	0	0
	b. 50-59 tahun	2	9,52
	c. 60-69 tahun	14	66,67
	d. 70-79	5	23,81
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	7	33,33
	b. Perempuan	14	66,67
3	Pendidikan Terakhir		
	a. Perguruan Tinggi	3	14,28
	b. SMA	2	9,52
	c. SMP	7	33,33
	d. SD	3	14,28
	e. Tidak Sekolah	6	28,57
4	Lama Menderita		
	a. 1-5 tahun	3	14,28
	b. 6-10 tahun	6	28,57
	c. > 10 tahun	12	57,14
	Total	33	100

Distribusi tingkat pengetahuan penyandang diabetes melitus di Prolanis Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen diukur menggunakan instrument berupa kuisioner. Hasil distribusi secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 3.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Penyandang Diabetes Melitus Prolanis Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen

Eksperimen	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Pre-Test	a. Baik	7	33,33
	b. Cukup	12	57,14
	c. Kurang	2	9,52
Post-Test	a. Baik	17	80,95
	b. Cukup	4	19,05
	c. Kurang	0	0

**Gambar 3.** Grafik Tingkat Pengetahuan Penyandang Diabetes Melitus Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan (Sumber : Data Primer)

Berdasarkan grafik pada Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penyandang diabetes melitus sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Hasil *pre-test* terhadap 21 responden yang mengikuti pendidikan kesehatan tentang *neuropati perifer* dengan kategori “baik” sejumlah 7 responden, kategori “cukup” sejumlah 12 responden, dan kategori “kurang” sebanyak 2 responden. Sedangkan, hasil *post-test* terhadap 21 responden yang mengikuti pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan yaitu hasil kategori baik menjadi sebanyak 17 orang, kategori cukup sebanyak 4 orang, dan tidak ada responden dengan kategori kurang. Dari hasil tersebut terlihat peningkatan pengetahuan responden prolanis tentang neuropati perifer setelah diberikan pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan memanfaatkan media berupa *leaflet* dan *power point*.

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik dengan karakteristik peningkatan kadar glukosa darah yang disebabkan oleh sekresi insulin, kerja insulin, dan keduanya (Kardela et al., 2022). Seseorang dengan diabetes melitus perlu mendapatkan informasi tentang pengetahuan dasar diabetes melitus, pemantauan kadar glukosa darah, pencegahan komplikasi, maupun penanganan secara mandiri (Putri, 2021). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam pencegahan

komplikasi kronis seperti neuropati perifer. Pendidikan kesehatan sebagai program peningkatan pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas dalam mengenali atau mengelola penyakit (Satti et al., 2020). Edukasi atau pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, perilaku, dan praktik penyandang diabetes melitus terhadap pengelolaan penyakit (Utami & Musyarofah, 2021).

Ditinjau berdasarkan usia responden pengabdian masyarakat terbanyak adalah usia 60-69 tahun (66,67%). Menurut Komariah & Rahayu (2020) usia lanjut rentan terjadi peningkatan kejadian diabetes melitus dikarenakan seiring bertambahnya usia makan bertambah pula peningkatan intoleransi glukosa yang disebabkan oleh proses penuaan dan penyusunan sel-sel progresif. Ditinjau berdasarkan jenis kelamin responden pengabdian masyarakat terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan (66,67%). Menurut Ramadona et al. (2021) bahwa sebagian besar penyandang diabetes melitus adalah seseorang dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti faktor hormonal terutama pada saat menopause yang menyebabkan lemak pada tubuh perempuan mudah terakumulasi sehingga mengakibatkan penurunan hormon. Ditinjau berdasarkan pendidikan terakhir responden pengabdian masyarakat terbanyak adalah responden dengan pendidikan terakhir SMP (33,33 %). Pendidikan mempengaruhi kemampuan, sikap, dan motivasi seseorang menerima dan mengembangkan informasi yang diterima. Seseorang dengan pendidikan rendah memiliki motivasi yang kurang untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan sehingga dibutuhkan (Faridi et al., 2021).

Hasil pendidikan kesehatan adalah sebagian besar penyandang diabetes melitus dengan kategori pengetahuan baik. Sejalan dengan pengabdian masyarakat bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang neuropati perifer sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan (Hendrawan, 2020). Pengetahuan penyandang diabetes melitus sebelum ataupun sesudah pendidikan kesehatan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, usia, ataupun informasi yang telah diperoleh (Ningrum et al., 2021). Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Carolina (2018) menyebutkan bahwa semakin banyak informasi yang didapatkan maka terjadi peningkatan pengetahuan penyandang diabetes melitus. Hal ini tentu menjadi perhatian bahwa individu sebagai anggota prolanis penyandang diabetes melitus yang mengikuti pendidikan atau penyuluhan kesehatan sangat membutuhkan informasi, pendayagunaan, dan pembinaan terkait kemampuan pencegahan dan pengelolaan neuropati perifer. Pengetahuan sebagai dasar pengelolaan penyakit yang menentukan perilaku penyandang diabetes melitus dalam pengelolaan secara mandiri (Ningrum et al., 2021).

4. Kendala yang Dihadapi

Sesuai dengan pengamatan dan observasi yang terjadi dilapangan penyandang diabetes melitus tentu amat memperoleh banyak informasi. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, et.al (2019) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan mampu mengubah atau memberi dampak kesadaran terhadap perilaku upaya meminimalisir penyakit. Selain berfokus pada tingkat pengetahuan penyandang diabetes melitus, tenaga kesehatan keperawatan juga harus memperhatikan tingkat kemampuan penyandang diabetes melitus dalam menerima informasi dan kecakapan melakukan pengelolaan penyakit dan komplikasi secara individu. Berdasarkan permasalahan atau kendala ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat butuh keberlanjutan program pendidikan kesehatan pada penyandang diabetes melitus di Prolanis Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen. Program dapat dilaksanakan secara bertahap dengan monitoring dan evaluasi pada setiap pelaksanaan kegiatan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan penyandang diabetes melitus tentang neuropati perifer di Prolanis Puskesmas Ngrampal Sragen mengalami peningkatan dari *pretest* 7 orang (33 %) berpengetahuan kategori baik, 12 orang (58 %) kategori cukup, dan 2 orang (9 %) kategori kurang. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang mengenali dan menangani neuropati perifer pengetahuan *post-test* meningkat menjadi 17 orang (81 %) kategori pengetahuan baik dan 4 orang (19 %) kategori cukup. Melalui adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan terlaksananya pendidikan kesehatan berkelanjutan dengan sasaran penyandang diabetes melitus di prolanis agar dapat menjalankan program pengelolaan penyakit dengan bantuan tenaga kesehatan ataupun mandiri. Saran untuk kegiatan berikutnya, pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan dengan penyampaian materi menggunakan media yang lebih variatif dan dapat diselingi dengan *ice breaking* agar peserta pendidikan kesehatan tidak mudah bosan dengan materi yang disampaikan oleh narasumber.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan pertolongannya penulis menjadi termotivasi sehingga dapat melaksanakan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memberikan kesempatan dan dukungan untuk dapat melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai bentuk pengembangan ilmu di masyarakat. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada kepala dan staff Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen yang telah mengizinkan sebagai tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat serta kepada peserta prolanis Puskesmas Ngrampal Sragen

yang telah bersedia dengan suka rela menjadi responden pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, S., Rosidin, U., & Permana, R. H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Senam Diabetes Melitus terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 3(2), 162–173.
- Balgis, Sumardiyono, & Suri, I. K. (2022). Neuropati Diabetika: Kontribusi Karakteristik Individu, Lama Sakit, Merokok, dan Hiperglikemi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 1–5.
- Carolina, P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Melitus pada Masyarakat di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 4(1), 21–27.
- Christa Simarmata, P., Desi Esta Ulina Sitepu, S. (2022). Buerger Allen Exercise Education Preventing Peripheral Neuropaty in Diabetes Mellitus Patients. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2775–2437.
- Faridi, M., medicina, P. W.-, & 2021, undefined. (2021). Faktor-Faktor yang Berkorelasi dengan Kejadian Neuropati Perifer pada Penderita Morbus Hansen di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2017. *Medicinaudayana. Ejournal. Ca*, 52(2), 118–122.
- Ginting, S., Harahap, C. S., Damayanti, G. E., Ani, P., Wati, S., & Simarmata, J. M. (2021). Latihan Senam terhadap Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus di Desa Paluh Baji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengmas Kestra (Jpk)*, 1(1), 142–146.
- Harahap, M. L. (2020). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kejadian Diabetes Mellitus pada Pra Lansia di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 48–54.
- Hendrawan, A. (2020). Pelatihan Senam Neuromove sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Neuropati Perifer Diabetika Kader Kesehatan RT 3 RW 1 Desa Menganti Kabupaten Cilacap. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(1), 50–56.
- Jayanti, A., Falah, F., & Dasong, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus di ruang Perawatan RSUD Labuang Baji Makassar. *Journal Scientific Solutem*, 2(1), 18–23.
- Kardela, W., Bellatasie, R., Rahmidasari, A., Wahyuni, S., & Wahyuni, F. (2022). Penilaian Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas. *Jurnal Farmasi Higea*, 14(2), 110–119.
- Komariah, K., & Rahayu, S. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Gula Darah Puasa pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 2(1), 41–50.
- Manninda, R., Anggriani, Y., & Sari, A. K. (2021). Analisis Dampak Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dalam Meningkatkan Outcome Klinis Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Jakarta, Indonesia. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 19(2), 237.
- Murtiningsih, M. K., Pandelaki, K., & Sedli, B. P. (2021). Gaya Hidup sebagai Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2. *E-Clinic*, 9(2), 328.
- Ningrum, T. P., Al Fatih, H., & Yuliyanti, N. T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2), 166–177.
- Putri, C. . (2021). *Menejem Nyeri Neurophaty pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2*. 02(02), 439–447.
- Ramadona, A., 2, Rustam, E., Syauqie, M., & 3. (2021). Hubungan Kepatuhan

- Minum Obat dengan Munculnya Gejala Neuropati pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Andalas. *Jurnal Farmasi Higea*, 13(1), 14–22.
- Romlah, R., & Mataputun, D. R. (2021). Efektifitas Buerger Allen Exercise Terhadap Nilai Ankle Brachial Index (Abi) pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 67–74.
- Satti, Y. C., Dedeh, E., Maris, S. S., Carolina, Y., Stella, S., & Makassar, M. (2020). Pengaruh Edukasi Metode IpTT terhadap Pengetahuan Perawat tentang Deteksi Dini Neuropati pada Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 3(1), 30–34.
- Utami, L. S., & Musyarofah, S. (2021). Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11 No 1(Januari), 1–8.
- Zulkarnaini, A., Mahatma, G., Puspita, D., Vani, A. T., Abdullah, D. (2022). Aktivitas Fisik , Pola Makan , dan Konsumsi Makanan Glikemik Tinggi Meningkatkan Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2. 15(2), 155–163.